

ABSTRAK

Kebijakan luar negeri *Pivot to Asia* yang dilaksanakan oleh Pemerintah Amerika Serikat di masa pemerintahan Barack Obama secara otomatis memberikan dampak terhadap kawasan Asia, khususnya untuk Indonesia. Sebagai negara di kawasan tersebut, Indonesia memiliki peranan untuk turut merespon kebijakan *Pivot to Asia*. Pada saat kebijakan *Pivot to Asia* tersebut dijalankan, Susilo Bambang Yudhoyono merupakan Presiden Indonesia. Di masa pemerintahan Yudhoyono, Indonesia memiliki prinsip politik luar negeri '*a million friends, zero enemy*', yang menginginkan agar diplomasi Indonesia dapat mengarah ke segala arah, baik itu di tingkat kawasan maupun dunia. Prinsip tersebut juga merupakan luaran dari dasar-dasar politik luar negeri Indonesia, termasuk politik luar negeri bebas dan aktif. Tidak hanya itu, identitas sosial Yudhoyono sebagai seorang agen juga memiliki andil dalam pembentukan prinsip tersebut. Dari hal tersebut, Yudhoyono sebagai Presiden Indonesia memainkan peranan penting dalam bagaimana Indonesia merespon kebijakan *Pivot to Asia* yang dilangsungkan oleh Amerika Serikat.

Kata Kunci: *Pivot to Asia, Politik Luar Negeri Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, Indonesia, Amerika Serikat, Konstruktivisme*

ABSTRACT

One of the foreign policy of the United States of America in Barack Obama's administration was Pivot to Asia policy. This policy automatically have an impact to Asia, and spesifically, Indonesia. As one of the country in the region, Indonesia has a pivotal role to respond this Pivot to Asia policy. In the time this Pivot to Asia policy conducted, Susilo Bambang Yudhoyono was the President of Indonesia. In Yudhoyono's administration, Indonesia uphold the foreign policy principle of '*a million friends, zero enemy*', which shows Indonesia interest in delivering an all-sided diplomacy, both in the region and in the world as a whole. This principle is also an outcme of the base of Indonesia foreign politics, including the '*free and active*' foreign politics of Indonesia. Not only that, the social identity of Yudhoyono as an agent also plays a role in the making of the principle. From it, it can be seen Yudhoyono as the President of Indonesia has a central part in concluding how Indonesia respond to Pivot to Asia policy.

Keywords: *Pivot to Asia, Indonesia Foreign Policy, Susilo Bambang Yudhoyono, Indonesia, United States of America, Constructiv*